

BAB 1

PENDAHULUAN

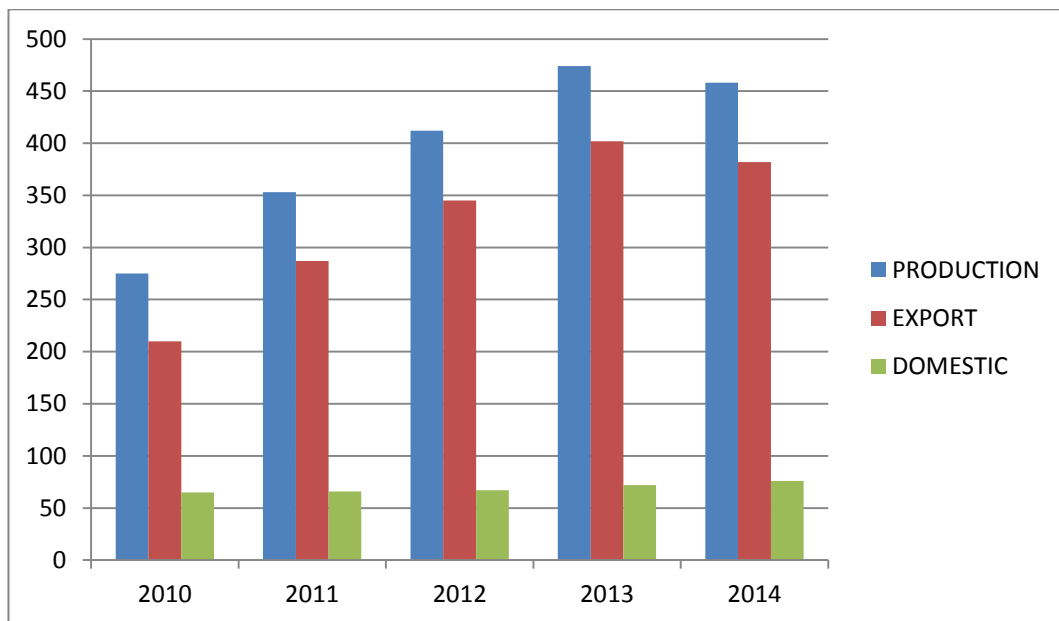
1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambang. Hasil tambang itu meliputi batubara, minyak bumi, gas alam, dan timah. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang terbesar disektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sub sektor batubara, dimana nilai kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan sub sektor batubara sebesar Rp.273.2 triliyun atau sekitar 59.57% dari total nilai kapitalisasi pasar industri sektor pertambangan. Sejak perusahaan pertambangan sub sektor batubara dibuka kembali untuk investasi luar negeri, indonesia mengalami peningkatan produksi, ekspor dan penjualan batubara dalam negeri. Ekspor batubara indonesia berkisar antara 70% - 80% dari produksi batubara total, sedangkan penggunaan batubara dalam negeri secara relatif masih tergolong rendah berkisar antara 10% - 20%. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ke-10 dengan sekitar 3.1% dari total cadangan batubara global.

Berdasarkan data statistik produksi, ekspor dan konsumsi domestik batubara di Indonesia seperti tercatat di grafik 1.1 adalah tingkat produksi batubara pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 produksi batubara mengalami sedikit penurunan. Pada Ekspor batubara sama seperti produksi batubara, dimana pada tahun 2010-2013 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Dalam pemakaian batubara dalam negeri mengalami kenaikan dari tiap tahun. Penurunan produksi dan ekspor

tentunya mempengaruhi harga batu bara, tetapi menurut sumber Bisnis.com harga batubara diprediksi kembali bersinar pada tahun 2015. Hal ini tentunya menarik para investor untuk berinvestasi menyalurkan dananya dalam bentuk saham.

Grafik 1.1 data statistik produksi, ekspor dan konsumsi domestik batu bara di Indonesia pada tahun 2010-2014 (dalam juta ton)



Sumber : Kementerian ESDM

Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan mempunyai berbagai macam upaya untuk menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan harga saham suatu perusahaan. Tinggi rendahnya minat investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu faktor bagian dalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengolahan aset suatu perusahaan. Sehingga disimpulkan, laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk melihat besar keuntungan yang bisa diperoleh dari pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *earning per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan. EPS atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi.

Untuk menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *return on investment* (ROI). Para manajer menyakini ROI, karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan seorang manajer dalam mengelola aset dalam investasinya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya, mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROI, semakin baik keadaan suatu perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham semakin meningkat.

Dari hasil penelitian Hanum (2009) ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian Isyani (2015) ROI dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peneliti menduga ketidaksamaan penelitian karena tidak disertakannya variabel yang mewakili analisis teknikalnya. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal dapat berupa analisis resiko yang kemungkinan akan timbul karena kondisi pasar saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, peneliti menambahkan faktor *perceived risk saham* sebagai variabel yang memoderasi hubungan pengaruh EPS dan ROI terhadap harga saham perusahaan. *Perceived Risk* saham atau persepsi risiko adalah pandangan seseorang (dalam kaitanya adalah investor) mengenai fundamental risiko keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Perceived Risk Saham merupakan pandangan investor mengenai laporan keuangan yang dipertimbangkan kemungkinan potensi negatif. Secara rata-rata kondisi keuangan yang ditunjukkan perusahaan, diberikan persepsi beresiko oleh para investor. Isyani (2015) yang meneliti *Perceived Risk Saham*, dalam penelitiannya *Perceived Risk Saham* berpengaruh pada hubungan variabel independen terhadap harga saham perusahaan.

Perceived Risk saham digunakan sebagai persepsi risiko atas suatu saham dengan menggunakan rasio kebangkrutan *Altman Z-score*. Diharapkan oleh peneliti *Perceived Risk Saham* dengan pengukuran risiko kebangkrutan, mampu melengkapi jenis analisis teknikal yang digunakan untuk diketahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah EPS dan EPS yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah EPS dan EPS yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ROI dan ROI yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah ROI dan ROI yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan EPS yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan EPS yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROI dan ROI yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROI dan ROI yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* Saham secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) yang dimoderasi oleh *Perceived Risk* saham terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham di BEI.